

## SOSIALISASI MANAJEMEN BANK SAMPAH DI DESA AMBENG-AMBENG WATANGREJO KECAMATAN DUDUKSAMPEYAN

**Akhmad Andi Saputra<sup>\*1</sup>, Bowo Leksono<sup>2</sup>, Ahmad Oki Kusnaini<sup>3</sup>, Hisbullah Ibrahim<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Gresik

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Gresik

\*e-mail: [patih.aas.25@gmail.com](mailto:patih.aas.25@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian dengan memberikan ketrampilan dalam mengolah sampah dan membentuk Bank sampah bertujuan untuk menggali kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Selain mengurangi dampak bertambahnya sampah yang dapat mencemari lingkungan, sampah juga dapat diolah menjadi berkah dan menghasilkan tambahan penghasilan bagi masyarakat. Selanjutnya juga dibentuk Bank sampah yang dapat mengelola sampah yang masih bisa dimanfaatkan bagi seluruh anggota untuk menambah ketrampilan reduce dan recycle sampah dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Permasalahan yang dihadapi di masyarakat saat ini adalah masalah lingkungan yang terkait dengan semakin banyaknya sampah rumah tangga. Selama ini penanganan sampah rumah tangga hanya sekedar dikumpulkan kemudian dibuang di tempat pembuangan sampah, sehingga sampah rumah tangga di kampung-kampung menjadi sangat banyak. Perlu upaya penyadaran masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan sampah rumah tangga secara lebih baik dan bijaksana sehingga dapat mengurangi sampah di perkampungan dan sampah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bermanfaat dan menambah penghasilan keluarga. Melihat kondisi tersebut maka perlu dibuat Bank sampah di Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo Duduksampeyan yang bisa memberikan edukasi tentang penanganan sampah dan pemanfaatan sampah secara baik dan berdaya guna. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah masyarakat tergerak hatinya dan merubah pola pikir yang semula sampah hanya dibuang dapat dikelola lagi dan menghasilkan uang, sehingga selain mengurangi timbunan sampah di tempat pembuangan sampah juga dapat menambah penghasilan dari sampah. Pembentukan Bank sampah juga bermanfaat untuk melatih sisi manajerial dalam pengelolaan sampah agar dapat lebih mensejahterakan anggotanya.*

*Kata kunci: lingkungan, sampah rumah tangga, bank sampah*

### **1. PENDAHULUAN**

Dinamika penduduk Desa merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap jenis bahan pokok dan makanan atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomis suatu daerah juga

memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan.

Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo secara administratif adalah termasuk salah satu Desa diantara 23 Desa dalam wilayah Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo Kecamatan Duduksampeyan terbagi menjadi 3 (tiga) dusun yaitu Dusun Ambeng-Ambeng, Dusun Watangrejo dan Dusun Dalemrejo.



Gambar 1 Peta Lokasi Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo

Sumber : googlemaps

Wilayah Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo ini merupakan desa di daerah pinggiran jalan raya, sehingga lahan untuk pertanian dan peternakan tidak ada, walaupun ada hanya sekedar untuk pemanfaatan lahan pekarangan, diantaranya digunakan untuk memelihara ayam kampung, tanaman hias dan toga. Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo Kecamatan Duduksampeyan mempunyai ciri sebagaimana dengan heterogenitas penduduk yang cukup tinggi baik dari segi pendidikan, ekonomi, social dan budaya.

Permasalahan yang dihadapi di desa adalah banyaknya sampah yang sebenarnya bisa di daur ulang tapi dibuang saja di tempat sampah, sehingga sampah menjadi menumpuk kemudian diangkut oleh tukang sampah ke Tempat Pembuangan Akhir yang tempatnya berada di tepian jalan raya. Kondisi ini hamper terjadi di semua kampung di Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo.

Perlu penyadaran bagi masyarakat untuk menangani permasalahan sampah di lingkungan masing-masing. Bank sampah yang ada di Desa Ambeng-ambeng Watangrejo telah terbentuk dengan nama Bank Sampah Srikandi Nyai Ambeng. Bagian

dari masyarakat yang terkait langsung dengan sampah rumah tangga adalah para ibu PKK sehingga sosialisasi akan lebih mudah jika dilakukan bagi ibu-ibu PKK yang tergabung dalam kegiatan PKK di Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik.

Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan. Jika tidak dilakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Salah satu metode pengelolaan sampah adalah dengan dengan cara Bank Sampah. Bank sampah adalah suatu tempat untuk memilih dan mengumpulkan sampah yang memiliki nilai ekonomi dan yang dapat didaur ulang dan atau digunakan kembali, serta terdapat kegiatan pelayanan terhadap nasabah bank sampah (Suwerda, 2012).

Masalah sampah tidak hanya disebabkan oleh ketidak mampuan pemerintah dalam penanganan sampah, akan tetapi juga disebabkan karena peran dari masyarakat yang kurang (Munthazah dan theresia, 2016).

Banyaknya sampah yang belum ditangani dengan cara dipilah, didaur ulang dan dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga di Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo. Selama ini sampah hanya dibuang saja di depan rumah kemudian diambil oleh tukang sampah dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Upaya ibu-ibu PKK untuk membantu menambah penghasilan rumah tangga bisa diawali dengan memanfaatkan sampah untuk dijual dan didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat. Mengingat permasalahan tersebut maka tim pengabdian KKN 001 ingin membantu memberikan solusi dengan memberikan pengetahuan tentang pembentukan bank sampah dan sosialisasi penanganan sampah rumah tangga sehingga memberikan manfaat bagi lingkungan dalam jangka panjang.

Maksud dari penyelenggaraan PkM terkait sosialisasi Bank Sampah ini adalah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dari Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah dengan system bank sampah.

Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang ada di Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo terhadap pengelolaan sampah melalui Bank Sampah serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan metode Bank Sampah.

Target yang diharapkan dalam Pengabdian Kepada masyarakat ini adalah menggugah serta merubah pola pikir masyarakat terkait pengelolaan sampah dengan

metode Bank sampah sehingga masyarakat sadar akan peduli terhadap lingkungan, selain itu dengan adanya bank sampah, kesejahteraan masyarakat semakin memiliki nilai yang tinggi. Selain itu luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membuat keranjang sampah sebagai wadah sampah plastic.

## 2. METODE

Permasalahan mengenai lingkungan dan persampahan telah dijelaskan pada bagian latar belakang, selanjutnya adalah tahapan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah melalui bank sampah, berikut tahapannya :

Tahap persiapan yaitu Pembahasan mengenai tahapan persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah : Identifikasi permasalahan di Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo, dengan survey ke lapangan; Wawancara dengan warga untuk mendapat data dan saran; Koordinasi dengan pihak pemerintahan Desa terkait pengelolaan sampah desa.

Rencana Program Kerja. Merupakan keberlanjutan dari tahap persiapan, dalam rencana program kerja merupakan perincian dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terkait pengelolaan sampah dengan metode bank sampah sebagai berikut :

1. Melakukan diskusi dengan warga dan pengelola Bank Sampah,
2. Mengidentifikasi permasalahan yang ada,
3. Melaksanakan kegiatan sosialisasi terkait pengelolaan bank sampah melalui manajemen bank sampah,
4. Membuat keranjang sampah sebagai wadah sampah botol-botol, gelas dan galon plastic

Adapun time schedule pelaksanaan program kerja sebagai berikut :

Tabel 1 Time Schedule Kegiatan

NO	Nama Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
1.	Identifikasi permasalahan	25 – 29 Juli 2022
2.	Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi	07 Agustus 2022
3.	Pengerjaan keranjang sampah	01 – 09 Agustus 2022
4.	Pelaporan PkM	09 Agustus 2022
5.	Pemberian keranjang sampah	12 Agustus 2022

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah adalah Kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Tujuan dari bank sampah sebagai berikut : Meningkatkan kesehatan masyarakat, Meningkatkan kualitas lingkungan, Menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Cara mengurangi sampah , menjalankan prinsip 3R, meliputi *Reduce* (membatasi lahirnya sampah) contohnya Bawa tas belanja dari rumah, bukan tas plastic; *Reuse* (menggunakan kembali) contohnya Gelas air mineral untuk pembibitan tanaman; *Recycle* (mengolah/mendaur-ulang) contohnya Membuat kerajinan dari sampah plastik, sampah kertas, kain sisa, kulit telur.

Cara menangani sampah meliputi 5 tahap terdiri dari Pemilahan sampah sejak di sumbernya; Pengumpulan sampah sesuai jenisnya; Pengangkutan sampah sesuai jenisnya; Pengolahan sampah; Pemrosesan Akhir sampah residu di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). Memahami konsep dasar Bank Sampah : Mengurangi sampah, memilah sampah, memanfaatkan sampah, mendaur ulang sampah, menabung sampah. Selain itu juga perlu untuk menyiapkan Komponen Bank Sampah (3P) yaitu ; Penabung : Masyarakat yang telah memilahkan sampah; Pengelola/Pengurus Bank Sampah : Direktur, Wadir, Sekretaris, Bendahara, Teller; Pembeli Sampah/Rosok/Pengepul.



Foto 1. Kegiatan Sosialisasi Manajemen Bank Sampah



Foto 2. Kegiatan Pembuatan Keranjang Sampah

Potensi Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo yang berada dipinggiran jalan raya pantura memang bagus untuk berwirausaha menurut data Sebagian besar mata pencaharian warga Ambeng-Ambeng Watangrejo mencari nafkah sebagai wirausaha UMKM atau ibu rumah tangga dan buruh tani sehingga dari kegiatan tersebut penumpukan sampah rumah tangga bisa terjadi Sampah plastik dan organik sebenarnya dapat dimanfaatkan menjadi bernilai ekonomis dan menjadi pupuk kompos yang diperlukan pertanian organik. Namun belum adanya perhatian dan tindakan nyata pengurus sebagai pemimpin masyarakat, belum mampu menggerakkan sistem bank sampah di Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo Duduksampeyan.

Setelah sosialisasi tentang Bank Sampah, perlu diadakan sosialisasi yang melibatkan seluruh ibu-ibu PKK di Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo Duduksampeyan. Berikut saran agar kegiatan manajemen bank sampah berkelanjutan yaitu :

1. Pelatihan teknis, pertemuan lanjutan dengan memberikan penjelasan detail tentang standarisasi bank sampah, mekanisme kerja bank sampah, keuntungan system bank sampah.
2. Pelaksanaan sistem bank sampah, pemeriksaan kesiapan penyelenggaraan bank sampah,
3. Pemantauan dan evaluasi, melakukan pendampingan agar bank sampah yang dikelola berjalan dengan baik,
4. Pengembangan, dengan melakukan perluasan bank sampah berdasarkan pemantauan dan evaluasi,

Selain itu pengelola bank sampah mengimplementasikan metode pemberdayaan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana bersama melalui pendekatan diskusi terfokus. Semua pemangku kepentingan dilibatkan. Tujuan dari diskusi adalah untuk mendapatkan dukungan dan menyepakati solusi atas persoalan bersama – sama,
2. Menyusun rencana kerja. Hasil diskusi di masukkan dalam tabel-tabel matrik rencana strategis. Dalam matriks tergambarakan tujuan kegiatan, lokasi, cakupan, peran pihak terkait, rencana biaya yang dibutuhkan, indikator keberhasilan dan proses keberlanjutan pasca pendampingan,
3. Menyusun rencana teknis pelaksanaan yang berisi tabel waktu secara terperinci. Diharapkan semua pihak yang berkepentingan mengetahui rencana yang akan dilakukan. dengan metode pemberdayaan di atas seluruh sumber daya dilibatkan dalam proses manajemen yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaporan dan pengawasan.
4. Implementasi kegiatan yang telah direncanakan dan disepakati dengan mitra,
5. Evaluasi monitoring dan pembuatan laporan.

#### **4. KESIMPULAN**

Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan. Jika tidak dilakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Salah satu metode pengelolaan sampah adalah dengan dengan cara Bank Sampah.

Masalah sampah tidak hanya disebabkan oleh ketidak mampuan pemerintah dalam penanganan sampah, akan tetapi juga disebabkan karena peran dari masyarakat yang kurang. Sampah plastik dan organik sebenarnya dapat dimanfaatkan menjadi bernilai ekonomis dan menjadi pupuk kompos yang diperlukan pertanian organik. Namun belum adanya perhatian dan tindakan nyata pengurus sebagai pemimpin masyarakat, belum mampu menggerakkan sistem bank sampah di Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo Duduksampeyan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, Azrul. 2010. Pengantar Ilmu Lingkungan. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
- Prinajati, Noviana. 2020. Sosialisasi Bank Sampah Rosela Pada Masa Pandemi Covid-19. Pengabdian Masyarakat.Teknik Lingkungan. Universitas Sahid Jakarta.
- Muntazah, S. Dan I. Theresia, 2016. Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya <http://ejournal.unesa.ac.id/article/17085/14/article.pdf>.
- Suwerda. 2012. Inovasi Bank Sampah Badegan. Bantul, Jogjakarta.
- Visvanathan, C, (2005). Asian Regional Research Programme on Sustainable Solid Waste Landfill Management in Asia. Proceeding Sardinia 2005, Tenth International Waste Management and Landfill Sym.